

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN BELAJAR SISWA
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KELAS IV
SDN 07 MEGANG SAKTI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

FEBRINUR SAFITRI

NIM: 19591078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Febrinur Safitri

NIM : 19591078

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar Kelas IV SDN 07 Megang Sakti

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 09 Juni 2023

Mengetahui :

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP: 196704241992031003

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.pd
NIP: 19880630202022004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrinur Safitri
NIM : 19591078
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Juni 2023
Penulis,



Febrinur Safitri
19591078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 844/In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Febrinur Safitri
NIM : 19591078
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar Kelas IV SDN 07 Megang Sakti

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

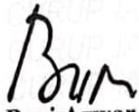
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

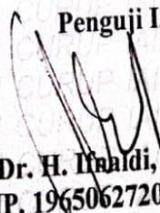
Sekretaris,

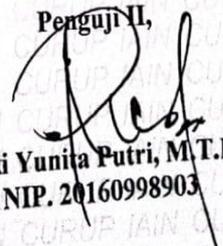

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd.Kons
NIP. 196704241992031003


Jenny Fransiska, M. Pd
NIP.19880630202022004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627200803103


Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIP. 20160998903

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izin Allah Subhanallahu Ta'Ala peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESIAPAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KELAS IV SDN 07 MEGANG SAKTI ”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati , maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN
Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN
Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN
Curup

5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih M., Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. H Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
9. Ibu Jenny Fransiska, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian
10. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
11. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Penulis

Febrinur Safitri

NIM.19591078

Motto

**“ SEGALA SESUATU YANG BAIK, SELALU
DATANG DI SAAT TERBAIKNYA. PERSIS
WAKTUNYA. TIDAK DATANG LEBIH CEPAT, PUN
TIDAK LAMBAT. ITULAH KENAPA RASA SABAR
ITU HARUS DISERTAI DENGAN KEYAKINAN. ”**

(TERE LIYE)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri terima kasih karena selama ini sudah berjuang dan bertahan dalam keadaan apapun
2. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Maryono dan Ibu Sulastri yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik saya tercinta Febri Nur Annisha dan Aqilah Askanah Havika yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Keluarga besar yang ada di Musi Rawas tempat saya tinggal dan yang diluar dari sana paman, bibi, pakde, bude, keponakan, sepupu, yang selalu mendukung memberikan semangat dan masukan-masukan positif yang sangat berguna bagi penulis.
5. Sahabat tercinta (Sandora, Yulisa Dwi Astuti) yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Teman-Teman tercinta (Fitri Andri Ani, Fita Sari, Fita Alqoria, Endah Tri Puspa, Gite Tri Kartika, Ermia Anggelita, Sartika Saraswati, Selviana

Ardiyani, Gustami, Elmi), Yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terutama untuk PGMI C yang saling support satu sama lain
8. Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Curup
9. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN BELAJAR SISWA
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KELAS IV SDN 07
MEGANG SAKTI**

Oleh

Febrinur Safitri (19591078)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perbaikan kondisi siswa yang belum siap menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru maka untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dilakukan analisis kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang membuat siswa siap belajar dan bagaimana hasil belajar siswa dikelas IV SDN 07 Megang Sakti serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat kesiapan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kesiapan belajar siswa. (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV mengalami peningkatan setelah guru memperhatikan kesiapan belajar di SDN 07 Megang sakti. (3) Kelebihan di terapkannya kesiapan belajar yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV, sedangkan kelemahannya terletak pada ketidak konsistenan guru dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Kesiapan Belajar	9
a. Pengertian Kesiapan Belajar	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar	10
c. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar	13
d. Indikator Kesiapan Belajar	14

2. Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Macam-Macam Hasil Belajar	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	59
G. Uji Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Wilayah Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	94
BIODATA PENULIS.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	66
Tabel 4.2	67
Tabel 4.3	69
Tabel 4.4	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan menjadikan siswa lebih cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan dan pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab, yang terlihat pada diri siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa yakni perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan fisik dapat dilihat dari perubahan biologis siswa dan perubahan tingkah laku terjadi sesuai tingkat pendidikan dan selalu mengalami perubahan yang lebih baik, serta mendapatkan keterampilan ataupun keahlian dalam berbagai bidang yang didapat dari kegiatan di lingkungannya.¹

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang kompleks yaitu adanya perubahan pada diri seseorang baik itu tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.² Pada proses itu terjadi penyimpanan informasi yang disimpan dalam bentuk kognitif, dan kemudian diwujudkan dalam keterampilan secara praktis untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam merespon peristiwa yang terjadi di lingkungannya.³

Setiap manusia terlahir dengan karakteristik yang berbeda-beda. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna dibandingkan dengan

¹ Mulyani, D. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor* 2(1), 27-31.

² Sasmita, E. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan olega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 2 Semarang. Semarang: UNS. *Skripsi*, 150-156.

³ Thobroni, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

mahluk lainnya yang ada dimuka bumi.⁴ Manusia memiliki akal dan hati nurani, dengan adanya akal dan pikiran membuat manusia berfikir tentang apa yang akan dilakukannya termasuk tentang kegiatan pembelajaran menggunakan akal dan pikiran. Perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing manusia membuat mereka memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap hidupnya termasuk di dalamnya perbedaan dalam kesiapan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, dalam memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan guru. Tetapi dalam hal ini siswa memiliki kekurangan sumber atau referensi belajar sehingga kesiapan belajarnya menjadi kurang.⁵

Menurut Djamarah dalam menyatakan bahwa kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil. Kesiapan fisik dapat terlihat dari kondisi badan yang sehat dan bugar, kesiapan psikis terlihat dari adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan adanya motivasi instrinsik, sedangkan kesiapan materil dapat terlihat dari adanya bahan untuk dipelajari atau dikerjakan berupa buku pelajaran, catatan pelajaran, modul. Pendapat lain dikemukakan Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban

⁴ Hasnidar, M. Y. (2018). Hubungan Kemandirian dan Motivasi dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. *Journal Pendidikan Fisika*, 3(2), 1-7.

⁵ Abdillah, A.W. (2018) *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun akademik 2014/2015. Skripsi*, 26-52.

dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya maksimal sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.⁶

Kesiapan belajar siswa di sekolah menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran biologi sesuai dengan penelitian Fitriana bahwa dari proses pembelajaran matematika didapatkan hasil belajar yang rendah, hal itu dikarenakan kurangnya kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar.⁷

Pada saat sekarang ini juga terjadi perubahan kurikulum pendidikan dari KTSP menjadi kurikulum 2013, yang mana terdapatnya permasalahan baru dalam dunia pendidikan yang timbul, seperti sarana prasarana yang kurang memadai, serta rendahnya kesiapan belajar siswa. Keterbatasan dalam sarana prasarana seperti sumber belajar menyebabkan siswa menjadi pasif pada proses pembelajaran, karena mereka tidak mengetahui apa yang ditanya oleh guru disaat pembelajaran berlangsung, mereka hanya cenderung bersikap diam, dan menerima apa saja informasi yang akan diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga pembelajaran hanya disampaikan oleh guru, dan tidak ada umpan balik (*feed back*) dari siswa atas pertanyaan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Hal

⁶ Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Citpa.

⁷ Fitriana, E. (2017). *Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Jember: Jember. *Skripsi*, 22-24.

ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa saat memulai proses pembelajaran mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka pelajari.

Irham & Wiyani menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik secara permanen yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan belajarnya. Perubahan yang dialami tidak hanya pada penambahan pengetahuan saja melainkan keterampilan, watak, penyesuaian diri, sikap, dan kecakapan.⁸

Belajar mencakup dua pokok pembahasan, yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari pengalaman peserta didik dalam berinteraksi pada lingkungannya yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir yang berbeda dan menyebabkan perolehan belajar khususnya aspek afektif di tiap peserta didik tidak sama. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kondisi psikis peserta didik. Selain itu, adapun faktor eksternal diantaranya meliputi lingkungan peserta didik, kurikulum pendidikan, sarana, dan prasarana pendidikan. Hasil belajar peserta didik lebih dipengaruhi oleh faktor internal dibanding dengan faktor eksternal.⁹

⁸Irham & Wiyani, *Pengantar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2017) h 23-30.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Kaelan 2016) Metode Penelitian Kualitatif, h 34.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 07 Megang Sakti kelas IV, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum siap dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak membawa buku tema, buku tulis atau pena. Banyak peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa merespon guru tersebut, terdapat pula peserta didik yang hanya berani menunjuk temannya namun tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Tetapi, terdapat pula peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, dapat membantu temannya yang kurang paham akan materi pembelajaran, dan membantu temannya dalam mencatat materi pembelajaran. Walaupun hanya sekitar 5-10 peserta didik yang melakukan hal tersebut. Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung, ada beberapa peserta didik yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti hanya diam saja saat diminta merespon guru dan terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan diluar materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kesiapan belajar pada peserta didik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mudah dalam menerima dan mengingat materi pembelajaran yang dipelajari sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya yang sesuai dengan nilai kriteria minimal (KKM). Kesiapan belajar peserta didik tentu sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik wajib mempersiapkan dirinya sebelum proses belajar mengajar berlangsung

Dari penjelasan diatas maka pada penelitian ini peneliti akan mengamati serta meneliti tentang analisis tingkat kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SDN 07 Megang Sakti. Hasil penelitian ini untuk mengungkapkan apakah kesiapan belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa pada kelas IV SDN 07 Megang Sakti?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SDN 07 Megang Sakti.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti,
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian “analisis kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SDN 07 Megang Sakti” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh teori baru mengenai kemampuan intrerpersonal peserta didik kelas IV. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesiapan belajar peseta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, instansi pendidikan, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan hasil belajar dan mengajar di jenjang sekolah dasar

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang professional
- 2) Memberi pedoman bagi guru untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa
- 3) Menambah pengalaman mengajar dengan memperhatikan kesiapan belajar siswa
- 4) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dalam kelas
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi terhadap program sekolah

- 3) Sebagai indikator mengetahui kualitas pelajaran dengan meningkatkan kesiapan belajar siswa
- 4) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁰

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Membangun hubungan antara guru dan peserta didik
- 3) Membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran secara maksimal

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, dapat mengetahui cara membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik serta dapat menjadi acuan untuk terus bisa berusaha menjadi guru yang dapat membuat generasi bangsa sukses.

¹⁰ El-Khanza, *Peranan Sekolah Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta:Resist Book: 2016), h. 34.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian kesiapan belajar

Secara umum kesiapan belajar sering kali disebut *readiness*. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat *readiness* untuk mempelajari sesuatu itu. Dalam hal belajar, seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan cenderung mempunyai rasa ketertarikan terhadap proses belajar yang akan dilakukan, sehingga dengan rasa tertarik ini akan membangkitkan semangat belajar untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Jika kemampuan belajar siswa meningkat maka akan ada kemungkinan hasil belajarnya juga akan meningkat. Menurut Djamarah bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹

Apabila kondisi siswa dari awal kegiatan pembelajaran sudah tidak baik atau tidak siap, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar selanjutnya

¹¹ Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2016), h 35.

yang memicu proses belajar yang tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike yang dikutip dalam Slameto bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) selama proses belajar dimulai. Jadi kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Dari gambaran di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa kesiapan belajar adalah suatu keadaan siswa yang sudah siap atau sedia untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.¹²

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal siswa yang siap menerima sesuatu yang baru atau sudah sedia melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil baik itu pengetahuan atau pemahaman.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar

¹² Slametto, *Kesiapan Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 2017), h 114.

Hasil belajar yang baik membutuhkan faktor penunjang lain yang mampu menguatkan kesiapan belajar itu sendiri, faktor-faktor tersebut bertalian dengan pengetahuan, pikiran, dan kualitas berfikir seseorang dalam menghadapi situasi belajar yang baru. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

Dalyono mengemukakan bahwa kesiapan dalam belajar melibatkan beberapa faktor yang bersama-sama membentuk kesiapan, yaitu:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan dan menyeimbangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.¹³

Selain itu, Dalyono juga mengemukakan bahwa setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yaitu dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental, maupun tenaga yang cukup, dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental diantaranya yaitu memiliki minat dan motivasi fisik, mental, dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Belajar tanpa kesiapan fisik, mental, dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar

¹³ Dalyono, *Kesiapan belajar Siswa*, (Bandung: Gramedia, PT Dharma Lautan Utama 2017), h 116.

¹⁴ Dalyono, *Kesiapan belajar Siswa*, (Bandung: PT Dharma Lautan Utama, 2017), h 167.

yang baik. Menurut Dalyono spek-aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional. Kesiapan Fisik
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.¹⁵

Kemudian lebih rinci dijelaskan oleh Djamarah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kesiapan fisik, berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin dan badannya kurang energi untuk belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya), hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan kondisi fisiknya.
- 2) Kesiapan psikis, berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang tercukupkan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.
- 3) Kesiapan materi, individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diklat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan, dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan

¹⁵ Dalyono, *Kesiapan belajar Siswa*, (Bandung: Gramedia, PT Dharma Lautan Utama, 2017), h 87.

memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.¹⁶

Sejalan dengan pendapat Dalyono, Soemanto menjelaskan bahwa faktor yang membentuk readiness, meliputi:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah faktor psikis, fisik siswa, serta motivasi siswa yang menyangkut minat belajar siswa.

c. Prinsip-prinsip kesiapan belajar

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan belajar meliputi:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 1) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 2) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.

¹⁶ Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2016), h 89.

¹⁷ Dalyono, *Kesiapan belajar Siswa*, (Bandung: PT Dharma Lautan Utama, 2017), h 124-156.

- 3) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹⁸

Menurut Dalyono prinsip-prinsip kesiapan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness, yaitu kemampuan dan kesiapan
- 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohani.
- 4) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.¹⁹

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitas sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap readiness individu di masa mendatang.

d. Indikator kesiapan belajar

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h 115.

¹⁹ Dalyono, *Kesiapan Belajar Siswa*, (Bandung: Gramedia, PT Dharma Lautan Utama, 2016), h 187-189.

Menurut Daryanto kondisi kesiapan belajar mencakup kondisi fisik, mental, kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kesiapan fisik misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya) akan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran di sekolah. Kondisi fisik yang normal tentu merupakan hal yang sangat menentukan kesiapan belajar. Selain itu bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan dan catatan juga menunjang kesiapan belajar siswa. Mental siswa yang positif akan mendorong kemauan belajar dan menunjang kesiapan belajar di sekolah.²⁰

Sesuai dengan pengertian kesiapan belajar yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar menurut Daryanto yaitu:

- 1) Kondisi fisik siswa, Kondisi fisik adalah salah satu bagian yang harus benar-benar diperhatikan oleh siswa, karena dengan kondisi fisik yang baik tidak mudah sakit-sakitan, akan membantu seseorang dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang atau tidak dipahami. Kondisi fisik ini meliputi sehat fisik(tidak sakit), tidak mengantuk dan lesu dikelas, dan panca indera yang sehat.

²⁰ Daryanto, *Indikator Belajar*, (Yogyakarta:Media Abadi 2017) h 78.

- 2) Kondisi mental, Kondisi mental siswa yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan memberikan kesan dalam dirinya, sehingga setelah pelajaran selesai dapat membekas dan mudah diingat. Kondisi mental yang kurang baik yang biasanya dialami oleh siswa disebabkan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dalam mengikuti pelajaran merasa terkekang dan terpaksa. Tidak adanya kemauan dan kepercayaan diri dalam belajar mengakibatkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat masuk dalam pikirannya (tidak membekas). Siswa tidak merasa tertekan pada saat belajar dan memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Kebutuhan, yang dimaksud adalah motif siswa dalam mempelajari mata pelajaran. Kebutuhan akan mengakibatkan adanya dorongan untuk berusaha tanpa ada paksaan dari siapapun. Keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran berasal dari dalam diri sendiri yang kemudian usaha belajar yang dilakukan akan diarahkan untuk mencapai tujuan.
- 4) Pengetahuan, Ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran disekolah akan mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Ilmu pengetahuan yang termasuk didalam materi pelajaran yang terlebih dahulu siswa pelajari dirumah, akan memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang akan siswa pelajari disekolah. Siswa yang

mempunyai gambaran materi pelajaran yang akan dipelajari disekolah akan dapat mempermudah menerima materi pelajarannya sehingga hasil belajar menjadi baik. Pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru juga mempermudah siswa dalam menerima materi pelajarannya.²¹

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan belajar meliputi pengetahuan siswa, kondisi mental, kondisi fisik dan kebutuhan siswa tersebut untuk memahami materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah tingkatan keberhasilan peserta didik saat mempelajari materi pembelajaran di sekolah dan dinyatakan berupa skor yang didapatkan dari hasil tes maupun non tes. Hasil belajar dapat diperoleh setelah peserta didik mengikuti sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh masing-masing peserta didik tentunya akan berbeda tergantung dengan pemahaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hasil belajar dapat dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima sebuah pengalaman belajar.²²

Hasil belajar dapat berupa perubahan dari diri peserta didik yang menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Nugraha mengemukakan bahwa perubahan perilaku peserta

²¹Daryanto, *Indikator Belajar* (Yogyakarta: Media Abadi 2017), h 89.

²² Susanto, *Hasil Belajar Ditinjau dari Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Revisi)*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2020) h 54.

didik dapat diukur dan digunakan sebagai pertimbangan guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.²³ Hasil belajar merupakan hasil luaran dari tujuan pendidikan yakni pembentukan sikap peserta didik, penguasaan keterampilan, dan memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil belajar merupakan sebuah keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik saat proses pembelajaran dengan target yang telah ditetapkan oleh pendidik mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku peserta didik dan kemampuan yang diperoleh setelah peserta didik belajar dengan berupa wujud kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Hasil belajar dijadikan sebuah pengukuran dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar dan dinyatakan berupa angka, huruf, ataupun kalimat yang menjabarkan hasil pencapaian peserta didik.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek,afektif, dan aspek psikomotorik. Rusman mengemukakan bahwa hasil

²³ Nugraha, *Keterampilan Interpersonal dan Hasil Belajar Pada Materi Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional, 2020 Vol. 9, h 67.

belajar peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁴

1) Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir peserta didik. Ranah kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan berpikir peserta didik dalam mempelajari konsep baru dan memahami hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mampu menggunakan daya ingat saat memecahkan persoalan sederhana. Penilaian kognitif berpedoman pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).²⁵

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap peserta didik. Pada aspek afektif terdiri atas watak perilaku peserta didik seperti, minat, sikap, perasaan, dan emosi. Hasil belajar afektif akan terlihat saat peserta didik melakukan berbagai tingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian peserta didik pada mata pelajaran tertentu, kedisiplinan peserta didik saat proses pembelajaran, rasa hormat peserta didik terhadap guru, dan sikap peserta didik dengan teman sekelasnya. Setiaudi pada penilaian afektif terdapat karakteristik yang harus diperhatikan, yaitu:

²⁴ Rusman, 2020 *Macam Macam Hasil Belajar* (Jakarta: Gunung Mulia Sinurat), R. H. Dj. Handout Mata Kuliah Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma h 98.

²⁵ Khadijah, 2019. *Macam Macam Hasil belajar Ditinjau dari Faktornya* (Jakarta: Rineka Cipta), h 42.

- a) Sikap peserta didik dengan guru yang mengajar. Peserta didik harus memiliki sikap yang positif pada guru yang mengajar. Peserta didik yang dianggap tidak memiliki sikap positif pada hal ini maka akan ada kemungkinan untuk peserta didik mengabaikan materi yang sedang diajarkan dan akan sulit dalam memahami materi yang diajarkan.
- b) Sikap peserta didik dengan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik harus memiliki sikap positif pada materi yang diajarkan karena hal tersebut akan menjadi kunci dari keberhasilan proses pembelajaran.²⁶

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mencakup tentang keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Terdapat enam aspek pada ranah psikomotorik, sebagai berikut:

- a) Kesiapan merupakan kemampuan peserta didik dalam menempatkan diri.
- b) Persepsi merupakan kemampuan dalam membedakan hal satu dengan hal yang lainnya.
- c) Gerakan terbimbing merupakan kemampuan peserta didik dalam mengikuti model yang telah dicontohkan.

²⁶ Setiadi *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Siswa Untuk Menaati Tata Tertib Sekolah (Terfokus Pada Tata Tertib Pasal 4 Yaitu Sopan Santun Pergaulan) Di SMP Negeri 46 Palembang*, Diss. (UIN Raden Fatah Palembang) h 65.

- d) Gerakan kompleks merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak dengan urutan.
- e) Gerakan terbiasa merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu hal tanpa adanya model contoh.
- f) Kreativitas merupakan kemampuan peserta didik dalam menciptakan hal-hal yang baru.²⁷

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam hasil belajar ada tiga, yaitu hasil belajar afektif, hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya

²⁷ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2020) h 19.

dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.²⁸

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.²⁹

a) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat

²⁸ Mulyani, Dessy. *Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Konselor* 2.1 (2017).

²⁹ Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.

mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi dan ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Oleh

karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.³⁰

Pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, di mana suatu sekolah yang miskin tana nan atau pepohonan di sekitarnya. Anak didik gelisah hati untuk keluar kelas lebih besar daripada mengikuti pelajaran di dalam kelas. Daya konsentrasi menurun akibat suhu udara yang panas. Daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tak terbendung

b) Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk homo socius. Semacam makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersenda gurau, memberi nasihat, dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma

³⁰ Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 320.

sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.³¹

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Jangankan berbagai gangguan dari peristiwa di luar sekolah, ada seseorang yang hilir mudik di sekitar anak pun, dia tak mampu untuk berkonsentrasi dengan baik. Bercakap-cakap di sekitar anak yang sedang belajar, juga dapat membayarkan konsentrasinya dalam belajar. Suara bising dari

³¹ Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 365

knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan anak didik yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru. Representasi sesuatu dalam wujud potret atau tulisan diakui dapat mengganggu kegiatan belajar anak didik.

Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semunya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah. ³²

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus

³² Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, (2020), h. 176

guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³³

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal anak didik sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap anak didik. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis, disadari atau tidak menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai target kurikulum. Tentang penguasaan anak didik terhadap bahan

³³ Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

pelajaran tidak menjadi soal, yang penting target kurikulum telah tercapai. Itu berarti kewajiban mengajar sudah selesai. Sungguh hal ini tidak harus terjadi bila ingin meningkatkan kualitas belajar mengajar.³⁴

Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik terkadang dirasakan begitu sulit. Faktor sejarah pendidikan masa lalu yang menjadi akar permasalahannya. Sebelum melanjutkan sekolah, anak didik telah dididik dalam lingkungan sekolah dengan sistem pendidikan yang kurang baik, maka anak didik akan mengalami kesukaran untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Ada mata pelajaran tertentu yang sangat sukar untuk diserap dan dicerna oleh anak didik. Boleh jadi mata pelajaran itu sangat dibenci oleh anak didik karena sesuatu hal. Guru tidak dapat banyak berharap kepada anak didik seperti ini untuk mencapai target penguasaan kurikulum

Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun

³⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, (2020), h.195

berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

Bervariasinya potensi yang tersedia melahirkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah. Untuk program pendidikan yang bersifat umum masih terdapat persamaan tetapi untuk penjabaran program pendidikan menjadi bagian-bagian program kecil bagian dan subbagian ada perbedaan Tenaga finansial, dan sarana prasarana merupakan biang dari perbedaan itu.³⁵

Dan perbedaan program pendidikan di atas tidak dapat dihindari adanya perbedaan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran antara sekolah yang kekurangan guru dan sekolah yang memiliki guru yang lengkap berbeda. Sekolah yang tidak kekurangan tentu lebih baik kualitas pengajarannya daripada sekolah yang kekurangan guru. Karena tidak ada mata pelajaran yang terbengkalai karena ketiadaan guru, apalagi bila mata pelajaran yang dipegang guru itu sesuai latar belakang pendidikannya. Setiap guru yang memegang mata pelajaran itu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan membimbing setiap anak didik secara individual atau berkelompok agar mencapai prestasi optimal dalam belajar.

³⁵ Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). *Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), h.346-360.

Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak didik di sekolah. Tidak semua anak didik sepi dari masalah kesulitan belajar. Bervariasinya nilai kuantitatif di dalam buku rapor sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran oleh anak didik yang bermacam-macam. Bantuan mutlak diberikan kepada anak didik yang bermasalah agar mereka tenang dan bergairah dalam belajar. Ketiadaan tenaga bimbingan dan penyuluhan tidak menjadi alasan untuk tidak memberikan bantuan dalam usaha mengeluarkan anak didik dari kesulitan belajar. Wali kelas atau dewan guru dapat berperan sebagai penyuluh yang memberikan penyuluhan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana cara belajar yang baik dan benar kepada anak didik.³⁶

Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi ke mana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Itu berarti guru tidak berhasil membelajarkan anak didik. Akibatnya, anak didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan itu. Program pengajaran yang dibuat tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi anak

³⁶ Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (2020), Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 178

didik. Bagi guru dapat menyeleksi perbuatan sendiri dan kata-kata atau kalimat yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Bagi anak didik dapat memilih bahan pelajaran atau kegiatan yang menunjang ke arah penguasaan materi seefektif dan seefisien mungkin.³⁷

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan yang di halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik sukar dihindari. Penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan material. dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas

³⁷ Purwanto, M. Ngalim, *Psikologii Pendidikan*, (2020), Bnadung: Remaja Rosdakarya, h. 198

adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan. Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan.

Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. Pengawasan sukar dilaksanakan dengan efektif. Kepala sekolah harus bergilir waktu untuk mengunjungi sekolah binaannya yang berada di dua tempat itu. Guru yang akan mengajar merasa kurang tenang karena harus diburu-buru waktu. Pembagian jadwal mengajar sukar disusun karena penyusunannya harus mempertimbangkan jauh dekatnya sekolah yang harus dituju. Belum lagi untuk melayani keinginan guru tertentu yang hanya ingin mengajar pada kelas-kelas tertentu dan tidak ingin ke sana ke mari.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi "sahabat karib" anak didik. Di sekolah, kapan dan di mana ada waktu luang anak didik harus datang ke sana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.³⁸

Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat

³⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, (2020), h.223

membaca sendiri kapan dan di manapun ada kesempatan, entah di sekolah, entah di rumah, entah di bawah pohon di pekarangan sekolah, dan sebagainya Pihak sekolah dapat membantu anak didik dengan meminjami anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Tidak ada alasan bagi anak didik untuk tidak berprestasi dalam belajar karena bukunya sudah dipinjami oleh pihak sekolah Kecuali karena faktor lain bukan karena ketiadaan buku.³⁹

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku kependidikan/ keguruan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi keguruan. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas. Lengkapnya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan percobaan di laboratorium. Alat peraga dapat guru gunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses atau cara kerja suatu mesin,

³⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, (2020), h.226

yang tak dapat diwakilkan melalui kata-kata atau kalimat. Demikianlah fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugasnya mengajar di sekolah.⁴⁰

Kualitas anak didik yang berada dari sekolah model pasti berbeda dengan kualitas anak didik yang berasal dari sekolah biasa. Hal ini disebabkan di sekolah model segala sesuatunya diusahakan serba lengkap. Dari tahun ke tahun tidak hanya tenaga guru yang selalu mendapat prioritas penambahan, tetapi yang mendapat pengawasan yang ekstra ketat. Bahkan proyek pembangunan gedung sekolah pun. sekolah model selalu didahulukan dari sekolah biasa.

Dan uraian di atas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mulak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru,

⁴⁰ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, (2020), h.256

kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah. Sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi delapan belas jam wajib mengajar. Dari segi materi memang menguntungkan guru tetapi merugikan anak didik.⁴¹

Tidak gampang untuk menuntut guru lebih profesional, karena semuanya terpulung dari sikap mental guru. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada *materiil oriented*. Kualitas kerja lebih diutamakan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya. Tidak ada rotan akar pun jadi, bukanlah ungkapan yang tepat untuk menyerah pada keadaan, bila masih bisa diusahakan, kecuali kalau memang penganut *nepotisme* tradisional. Tapi ada juga kepala sekolah yang tidak *nepotisme*, karena kekurangan guru dan karena sulit mencari tenaga tambahan, terpaksa mengambil kebijakan dengan menyuruh guru memegang mata pelajaran sampai dua atau

⁴¹ Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 95-103.

tiga vak Mutu pengajaran tidak dipersoalkan, yang penting kekurangan guru dapat dipecahkan.⁴²

Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan dengan baik dengan warga masyarakat di luar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan di mana pun dia berada, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya Mampukah dia menjadi guru yang baik atau tidak? Itulah yang menjadi persoalan Menurut M.I. Soelaeman untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada haka ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan stadi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap gum yang diinginkan sehingga kan kegairahan kerja yang menyenangkan. Oleh karena itu, Jadilah gurs yang baik atau jangan jadi guru sama sekali. adalah motto yang dapat dijadikan sebagai renungan. ⁴³

Pendapat M1. Soelaeman tersebut di atas cukup beralasan dalam hal ini. Karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang pendidikan/pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam

⁴² Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), h.120

⁴³ Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 165

memandang tugas yang diembannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa-raga. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah aktual yang berkepentingan. Yang terjadi adalah kemesraan komunikasi antara guru dan anak didik. Itulah pesan-pesan moral yang ingin diwujudkan dari motto Ki Hajar Dewantara yang berbunyi: Tut wuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodo. Mengikuti dari belakang, member daya di tengah membina kemauannya, di depan memberi teladan.

Secara formal jabatan guru dipandang sebagai jabatan fungsional. Suatu jabatan yang tidak dipengaruhi oleh lintas struktural. Ke manapun guru dimutasikan tidak akan mempengaruhi kefungsional Jabatannya itu. Status jabatan guru yang demikian menuntut guru untuk lebih profesional. Persepsi orang pun digiring untuk memandang guru sebagai tenaga profesional yang harus diakui keberadaannya. Kesejahteraan sebagai pegawai negeri dalam mengabdikan diri kepada bangsa dan negara harus mendapatkan perhatian yang prioritas, sehingga mereka dapat diharapkan lebih berkonsentrasi pada tugas yang diemban dan tidak lagi melakukan pekerjaan sampingan yang berpotensi menyudutkan dan melecehkan jabatan guru yang

dihormati itu. Peduli guru yang disalahartikan bahwa guru sebagai pengemis yang sangat mengharapkan belas kasihan dan uluran tangan orang lain sangat mencoreng harkat dan martabat guru. Peduli pemerintah terhadap guru harus dimanifestasikan dalam bentuk kenaikan gaji guru, sehingga ekonomi rumah tangga guru dapat membaik. Dunia perkreditan yang selama ini sangat akrab dengan guru sedikit demi sedikit dapat dijauhkan.⁴⁴

Perbaikan ekonomi rumah tangga guru mempunyai arti yang sangat penting bagi guru. Guru sudah merasa cukup menikmati gaji yang ada. Guru tidak perlu merasa khawatir akan kekurangan keuangan setiap bulan. Dengan uang gaji sudah cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sekeluarga. Melaksanakan tugas mengajar dengan tenang tanpa dirongrong kepelikan ekonomi. Persiapan mengajar dapat lebih ditingkatkan guna perbaikan mutu mengajar dan bahkan peluang waktu untuk membaca buku lebih terbuka di rumah.

Sebagai tenaga profesional yang sangat menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekadar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu

⁴⁴ Susanto (2020) *Hasil Belajar Ditinjau dari Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi

diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*.

Kompetisi yang harus ditingkatkan menyangkut tiga kemampuan, yaitu kompetensi personal, profesional, dan sosial. Ketiganya mempunyai peranan masing-masing yang menyatu dalam diri pribadi guru dalam dimensi kehidupan di rumah tangga, di sekolah, dan di masyarakat.⁴⁵

Di sekolah, kompetensi personal akan menentukan simpatik tidaknya, akrab tidaknya guru dalam pandangan anak didik. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik sangat ditentukan sejauh mana tingkat kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru. Sering guru tak diajukan oleh anak didik, disebabkan guru sendiri mengambil jarak dengan anak didik. Cukup banyak anak didik yang tak mengenal gurunya dengan baik disebabkan guru sangat jarang duduk bersama-sama dengan anak didik di luar kelas pada waktu luang untuk membicarakan apa saja yang berhubungan dengan masalah pelajaran dan kesulitannya. Penampilan guru dari ujung rambut sampai ke ujung kaki tak pernah lepas dari pengamatan anak didik. Pembicaraan guru, perilaku guru, sikap guru dalam menilai sesuatu, kemampuan guru dalam memecahkan masalah, kedisiplinan guru, kepemimpinan

⁴⁵ Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 825-825.

guru, tanggung jawab guru, kejujuran guru, kreativitas guru, inisiatif guru, dan bahkan cara guru berpakaian sekali pun tak pernah alpa dari penilaian anak didik Semua itu disadari atau tidak oleh guru akan menjadi contoh bagi anak didik. Tetapi tak mustahil menjadi topik pembicaraan di kalangan anak didik.

Secara pribadi mungkin guru telah siap menjadi guru. Tetapi itu belum cukup tanpa ditopang dengan kompetensi profesional. Menjadi guru bukan hanya sekadar tampil di kelas, di depan sejumlah anak didik, lalu memberikan pelajaran apa adanya, tanpa melakukan langkah-langkah yang strategis. Bahan pelajaran telah disampaikan Mengerti tidaknya anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan itu tak menjadi soal. Inilah sikap yang tidak profesional yang membodohi anak didik. Tetapi supaya kegagalan pengajaran tertutupi dilakukan rekayasa nilai dengan dalih kasihan bila anak didik mendapat nilai rendah. Inilah kebodohan guru yang miskin idealisme. Sangat jarang ditemukan anak didik yang membodohi gurunya. Tetapi jangan disangkal masih ada oknum guru yang membodohi anak didiknya dengan kemunafikan nilai. Penempatan kasih sayang yang tidak pada tempatnya. Mutu terabaikan demi sebuah "harga diri". Malu dikatakan tak pandai mengajar di kelas.⁴⁶

⁴⁶ Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 823

Tak jarang guru yang profesional terjebak pada perangkap sikap tinggi hati. Tidak mau bergaul kecuali dengan mereka-mereka yang seprofesi. Tidak mau bekerja sama bila hanya menguntungkan orang lain Tak sudi duduk bersama-sama dengan anak didik di waktu luang disebabkan takut tak dihormati oleh anak didik. Takut tak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan anak didik. Dalam musyawarah ingin menang sendiri dan sangat berat menerima pendapat orang lain yang mengandung kebenaran. Beginilah sikap guru yang kurang kompetensi sosial, suatu sikap yang sangat merugikan anak didik yang sedang mencari "kebaikan" dari guru.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlairan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Nochi Nasution.⁴⁷

Selain itu, menurut Nochi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk

⁴⁷ Indriastuti, A. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(1).

mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik terhadap papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi. Anak didik yang berjenis kelamin sama ditempatkan pada kelompok anak didik sejenis. Demikian juga anak didik yang perempuan, dikelompokkan pada kelompok sejenis. Pola pengelompokan yang demikian sangat baik dalam pandangan moral dan agama. Tetapi yang lebih penting adalah untuk meredam gejala nafsu birahi untuk anak didik yang sedang meningkat ke usia remaja, di mana masa ini termasuk pancaroba, penuh dengan letupan letupan emosional yang cenderung tak terkendali.⁴⁸

⁴⁸ Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi Peran Apresiasi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), h.10-16.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti ak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama di tempat duduknya bila sesuai dengan poster tubuhnya. Coba handingkan bagaimana rasanya anak remaja yang menduduki tempat duduk yang diperuntukkan untuk anak didik di sekolah taman kanak-kanak. Tentu saja kursi yang kecil itu akan menyulitkan orang yang mendudukinya dan tentu saja akan memperkecil konsentrasi dalam belajar.⁴⁹

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan,

⁴⁹ Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), h.76

bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, kelima faktor ini akan diuraikan satu demi satu berikut ini.⁵⁰

a) Minat

Menurut Slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan

⁵⁰ Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.

bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

b) Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu pernah mengatakan dalam mottonya bahwa: "Didiklah anak sesuai taraf umurnya. Pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya". Yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik.

c) Bakat

Di samping inteligensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Dalam lingkup perguruan tinggi misalnya, tidak selalu perguruan tinggi tempat seorang belajar menjanjikan studi yang benar-benar sesuai dengan bakat orang tersebut. Kemungkinan penghambat lain adalah biaya. Suatu lapangan studi

yang sesuai dengan bakat seseorang mungkin terlalu mahal bagi orang tersebut.⁵¹ Dan penghambat terbesar di Indonesia adalah belum adanya alat pengukur atau tes bakat yang benar-benar dapat diandalkan. Memang dewasa ini telah banyak dilakukan usaha-usaha untuk mengembangkan tes bakat itu, namun kiranya masih diperlukan waktu agak lama untuk tersusunnya tes bakat yang benar-benar dapat diandalkan dan dipergunakan.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif. Orang lain dan orang sekitarnya dengan rela hati bersedia meluangkan waktu untuk mengembangkan dan memberikan latihan terhadap potensi bakat yang terpendam di dalam diri seseorang.

d) Motivasi

Menurut Noel Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika

⁵¹ Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 194-201.

motivasi untuk belajar bertambah Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa banyak fakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motiva yang tepat.⁵² Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Bahkan menurut Slameto seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin Berbagai faktor bisa saja membuatnya bersikap apatis. Misalnya, karena keadaan lingkungan yang mengancam, perasaan takut diasingkan oleh kelompok bila anak didis berhasil atau karena kebutuhan untuk berprestasi pada diri anak didik sendiri kurang atau mungkin tidak ada. Ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri anak didik cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi secara optimal.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

⁵² Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2),h.40

Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁵³

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Di sini diperlukan pemenuhan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana. Penjabaran dan pembahasan lebih mendalam tentang bentuk-bentuk motivasi dalam belajar ini dapat dibaca kembali pada uraian terdahulu tentang "motivasi belajar".

Menurut Crow & Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Kasijan bahwa anak-anak pada masa-masa permulaan sekolah dapat distimulus untuk memperkuat pekerjaan-pekerjaan yang baik melalui pujian-pujian dari guru, menampilkannya sebagai juara atau dengan memberikan hadiah-hadiah yang bersifat kebetulan, Motivasi untuk anak-anak belum cukup memberikan kekuatan dalam menguasai bahan-bahan pelajaran seperti dalam menerima perhatian-perhatian yang tertentu. Anak makin tumbuh menjadi lebih tua, motivasi-motivasi yang ada padanya makin berpengaruh di dalam belajarnya.

5) Kemampuan Kognitif

⁵³ Darso, D. (2019). *Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar*.h.90

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Dalam pengajaran guru harus menanamkan pengertian dengan cara menjelaskan materi pelajaran sejasas jelasnya, bukan bertele-tele kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi anak didik. Kemungkinan kecilnya kesalahan persepsi anak bila penjelasan yang diberikan itu mendekati objek yang sebenarnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan, faktor instrumental seperti sarana dan prasarana, faktor kondisi fisiologis dan faktor kemampuan kognitif siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya tentang Analisis kemampuan interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Verina pada tahun 2019 , dengan judul “Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII Di MTsN 1 Tanah Datar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII mtsn 1 Tanah Datar yang berjumlah 139 orang. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 1 kelas yaitu kelas VIII.A yang terdiri dari 30 orang siswa. Data kesiapan belajar siswa diperoleh melalui hasil angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kesiapan belajar siswa melalui angket adalah 77,76% termasuk dalam kategori sedang, kesiapan belajar siswa yaitu pada kondisi fisik 13,27%, kondisi mental 13,92%, kondisi emosional 16,60%, kondisi kebutuhan 15,43%, pengetahuan 15,88%, motif 12,62%, tujuan 12,24%.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariana Saputri pada tahun 2020, dengan judul “Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran

⁵⁴ Fitra Verina *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII Di MTSN 1 Tanah Datar*, .Diss (IAIN Batusangar Tanah datar 2019), h 45.

IPA” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan kesiapan belajar dengan masing-masing berisi 25 pernyataan, serta tes hasil belajar peserta didik yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP ISLAM NU Palangkaraya, sedangkan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIIIB yang berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi dan metode tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dengan rata-rata 40,61 dengan kategori rendah, kesiapan belajar peserta didik dengan rata-rata 39,09 dengan kategori rendah. Hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata N-Gain 0,08 mempunyai kriteria rendah.⁵⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rada Apriliyani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Komunikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi”. Jenis penelitian ini adalah metode survei, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 139 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah proportional random sampling, sehingga terpilih 103 orang siswa sebagai penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket responden penelitian dan dokumentasi hasil

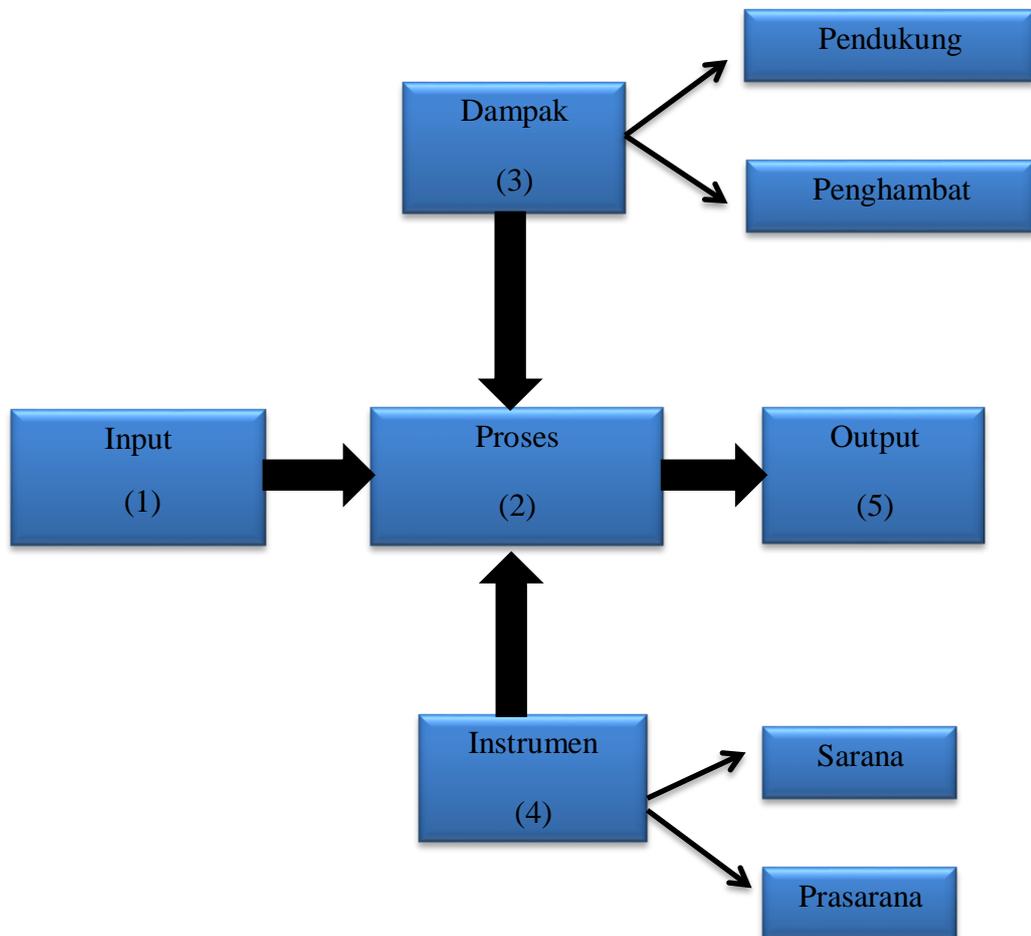
⁵⁵ Ariana Saputri *Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran IPA*. Diss (IAIN Palangkaraya 2020), h 87.

belajar masing-masing responden penelitian yang di peroleh dari guru mata pelajaran Ekonomi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS for Windows Version 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesiapan Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas di X IPS SMA Negeri 9 Jota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung > ttabel yaitu, $2,219 > 1,984$, (2) Komunikasi Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung > tabel, yaitu $2,600 > 1,984$ dan (3) Kesiapan belajar dan komunikasi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,586 > 3,04$)⁵⁶

Berdasarkan Beberapa penelitian relevan di atas menjadi acuan dan referensi penelitian ini menganalisis kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SDN 07 Megang Sakti. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada kesiapan belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penilaian akhir. Pada penelitian terdahulu mereka hanya meneliti salah satu mata pelajaran, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil pembelajaran tematik di kelas IV.

⁵⁶ Rada Apriliyani, *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Komunikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi*, Diss.(Universitas Jambi 2020) h 65.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan:

1. Input

Input adalah alat-alat yang berfungsi untuk memasukkan data atau perintah dari luar sistem ke dalam suatu memori dan prosesor untuk diolah guna menghasilkan informasi yang diperlukan.⁵⁷

⁵⁷ Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250-266.

2. Proses

Proses adalah peralatan atau komponen komputer yang digunakan untuk menjalankan aktivitas atau perintah.

3. Dampak

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

a. Pendukung

Banyak dampak positif yang didapat dari mempersiapkan hasil belajar, antara lain yaitu membuat siswa lebih semangat dalam belajar, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dengan banyaknya hal positif ini dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri.⁵⁸

b. Penghambat

Yaitu dampak negatif yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Instrumen

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan

⁵⁸ Badria, Irani Lailatul, Dyah Ayu Fajariningtyas, and Henny Diana Wati. "Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 8.1 (2018).

kualitas belajar mengajar Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah. ⁵⁹

a. Sarana

b. Prasarana

5. Output

Output adalah alat-alat yang berfungsi mengeluarkan data-data yang berbentuk informasi yang dibutuhkan.

⁵⁹ Harmini, T. (2017). pengaruh kesiapan Belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa pada pembelajaran kalkulus. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145-158.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah⁶⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai keadaan yang sedang berlangsung di lapangan. Penelitian ini adalah analisis kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SD Negeri 07 Mengang Sakti. Oleh karena itu, hasil data yang diperoleh berupa deskripsi mengenai pemaparan kemampuan interpersonal peserta didik ditinjau dari hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif guna memudahkan dalam memaparkan kondisi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian berwujud kata-kata dan disusun dalam teks yang diperluas. Penelitian kualitatif deskriptif menjadikan peneliti mampu mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik observasi,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018) , h 15.

wawancara, dan dokumentasi yang ditujukan kepada responden, yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Megang Sakti.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Megang Sakti yang berlokasi di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas untuk menganalisis kemampuan interpersonal ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Observasi ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yaitu pada bulan Mei 2023

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti . konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria dan subjek penelitian sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁶¹

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Megang Sakti, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan subyek yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, siswa/i yang berjumlah 31 orang.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur guru dan siswa yang ada di SDN 07 Megang Sakti, semuanya itu sebagai sumber informan . Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas

⁶¹ Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.*

dan kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. sumber data primer

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga, dan data tentang hal-hal yang melembaga atau gejala umum. Sumber data pada penelitian ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini diperoleh dari hasil observasi.⁶² Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah wali kelas dan siswa-siswi khusus kelas IV SDN 07 Megang Sakti.

b. Sumber data sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah para guru dan petugas sekolah, buku-buku, laporan, serta foto dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian.⁶³

4. Teknik Pengumpulan Data

⁶² Kolaborator, C., and D. Metode Pengumpulan Data. "A. Subjek Penelitian." (2018).

⁶³ Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data lapangan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah masalah yang diangkat dalam penelitian. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui, menggali antusias, serta seberapa meningkatnya kemampuan interpersonal peserta didik.⁶⁴

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

⁶⁴ Yusuf, A. Muri. "Metodelogi Penelitian." *Padang. Padang: UNP Pers* (2018).

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan interpersonal peserta didik. Alat yang digunakan berupa lembar pengamatan selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.⁶⁵

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu

⁶⁵ Noor, Juliansyah. "Metode Penelitian." *Jakarta: Kencana* (2018).

dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.⁶⁶

Pada penelitian ini analisis data difokuskan pada saat dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.⁶⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif

⁶⁶ Ahmad Faquidin *Etimologi Guru, Pendidik, Dan Pengajar Perspektif Ilmu Pendidikan Takiyah 2.1*, 2020, h 14-26.

⁶⁷ Royani *Kecerdasan Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius 2020) h 62.

dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian. Adapun cara verifikasi kesimpulan yaitu memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Standar kredibilitas ini identik dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat dimaknai tentang pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara serta berbagai waktu. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan. Adapun macam-macam bagian trigulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan).

b. Triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 07 Megang Sakti yang berada di Musi Rawas mengenai analisis kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informasi penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan sekolah membentuk pelaksanaan pembelajaran siswa di SD Negeri 07 Megang Sakti. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Profil SD Negeri 07 Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Nama Sekolah : SD Negeri 07 Megang Sakti

NPSN : 10601943.

Alamat Sekolah : Jl Tri Tunggal Megang Sakti, Talang Ubi, Kec.
Megang Sakti, Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera
Selatan

Kecamatan : Megang Sakti

Kabupaten : Musi Rawas
Provinsi : Sumatera Selatan
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B

2. Sejarah Singkat SD Negeri 07 Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Sekolah dasar negeri 07 megang sakti berdiri sejak tahun 1975. Sekolah ini dahulu adalah sekolah satu-satunya yang ada di kecamatan megang sakti. Namun dahulu sekolah ini memiliki nama SDN 69, kemudian menjadi SDN 04. Sekolah dasar ini melalui perubahan nama sebanyak 5 kali hingga akhirnya menjadi seperti sekarang ini menjadi SDNN 07 Megang Sakti. Sekolah dasar ini telah ada selama kurang lebih 48 tahun. Selama SD ini berdiri sekolah ini telah di pimpin oleh kepala sekolah sebanyak 17 kali pergantian. Hingga saat ini masih banyak guru senior yang mengajar di sekolah ini, rata-rata guru yang mengajar masih sama selama 15 tahun ajaran.

Dahulu sekolah ini memiliki kelas yang cukup banyak karena sekolah satu-satunya yang ada di kecamatan megang sakti, namun pada tahun 2000-an ruang kelas dibagi menjadi 2 sekolah, sehingga dalam satu lingkungan sekolah memiliki 2 sekolah. Hingga saat ini SDN 07 ini masih menjadi sekolah favorit karena selain memiliki guru pendidik yang profesional dan berpengalaman, sekolah ini juga sering mendapatkan penghargaan maupun juara dikarenakan siswa/siswinya yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SD Negeri 07 Megang Sakti :

Visi : Berpengetahuan dan berketerampilan dasar yang memadai, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
- b. Mengembangkan logika, etika, estetika dan religi warga sekolah

4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung dan seluruh guru di Sd Negeri 07 Megang Sakti berjumlah 13 guru, baik kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, operator, UKS, dan penjaga sekolah. Guru yang menjadi pegawai tetap berjumlah 8 orang guru dan guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil berjumlah 2 orang guru, petugas operator 2 orang dan 1 orang satpam.

Tabel 4.1

Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Nip	P/L
1.	Sri Prihiniati, S.Pd	5653744647300002	P
2.	Jumiyem, S.Pd.SD	5353744647300003	P
3.	Kharis Ma'asum, Spd.SD	5660745648200002	L
4.	Suparsih, S.Pd.SD	8035746648300003	P
5.	Lena Lindawati, S.Pd.SD	0134747649300003	P
6.	Solekah	9943745648300042	P

7.	Muhammad Sofari, S.Pd.I	-	L
8.	Mirna Tirtasari, S.Pd	7344769670130043	P
9.	Agus Priyandi, S.Pd	8160770671130163	L
10.	Halimah Tusakdiyah	-	P
11.	Dendy Apriliano	-	L
12.	Dewi Fitriyani, S.Kom	-	P
13.	Dimas Rico Natanael	-	L

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Megang Sakti

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Sri Prihiniati, S.Pd	5653744647300002	Kepala Sekolah
2.	Jumiyem, S.Pd.SD	5353744647300003	Guru Kelas 4
3.	Kharis Ma'asum, Spd.SD	5660745648200002	Bendahara
4.	Suparsih, S.Pd.SD	8035746648300003	Guru Kelas 1
5.	Lena Lindawati, S.Pd.SD	0134747649300003	Guru Kelas 3
6.	Solekah	9943745648300042	Guru Kelas 2
7.	Muhammad Sofari, S.Pd.I	-	Guru PAI
8.	Mirna Tirtasari, S.Pd	7344769670130043	Guru Kelas 5
9.	Agus Priyandi, S.Pd	8160770671130163	Guru Penjas

10.	Halimah Tusakdiyah	5653744647300002	Guru PBMD & TPA
11.	Dendy Apriliano	-	Penjaga Perpustakaan
12.	Dewi Fitriyani, S.Kom	-	Operator Sekolah
13.	Dimas Rico Natanael	-	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Megang Sakti

6. Program Evaluasi dan Pengamatan

Sistem evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 07 Megang Sakti yaitu dilaksanakan setiap persemester, mingguan, dan juga harian. Hal ini dilakukan guna untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar di sekolah.

7. Program Pembinaan Kurikulum

Program pengajaran yang digunakan di SDN 07 Megang Sakti yaitu kurikulum 2013 pada semua kelas I-VI.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN 07 Megang Sakti sudah cukup memadai, yakni terdiri dari 6 lokal belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, 3 unit WC siswa, 1 WC guru, dan 1 tempat parkir.

9. Kegiatan Jam Sekolah

Tabel 4.3

Kegiatan Jam Sekolah SDN 07 Megang Sakti

No	Waktu	Hari	Kegiatan
1.	6.45 s/d 7.30	Senin s/d Sabtu	Guru senyum, sapa dan salam menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah.
2.	7.15 s/d 8.15	Senin	Upacara bendera setiap hari senin dan hari besar lainnya.
3.	7.30 s/d 7.55	Selasa s/d Rabu	Shalat dhuha berjama'ah antara siswa dan guru.
4.	7.15 s/d 8.15	Kamis	Senam untuk semua siswa dan guru.
5.	7.15 s/d 8.15	Jum'at	Majlis ta'lim
6.	9.00 s/d 10.00	Sabtu	Pramuka yang diikuti kelas 1 sampai kelas 6

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Megang Sakti

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 07 Megang Sakti

No	Kegiatan	Hari	Jumlah Anggota
1.	Kesenian	Rabu	12 siswa
2.	Bulu tangkis	Rabu	20 siswa
3.	Pramuka	Sabtu	Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6
4.	Kerohanian	Jumat	15 siswa

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Megang Sakti

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan tingkat kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar. Pada pembahasan kali ini peneliti hanya berfokus pada mata pelajaran tematik. Kesiapan belajar siswa ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian pada kelas IV dengan melihat hasil nilai ulangan harian dan nilai raport.

Kesiapan *readiness* adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Maka dapat disimpulkan kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar

yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁶⁸

Peneliti menemukan salah satu tugas siswa yang telah memiliki kesiapan belajar dari sebelum memulai pembelajaran, kemudian peneliti membandingkan dengan tugas siswa yang belum memiliki kesiapan dalam proses belajar. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru memerintahkan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru mengecek kesiapan siswa yang dilihat dari perlengkapan belajar, seperti buku paket, buku tulis, dan pena. Setelah guru selesai mengecek kesiapan siswa guru langsung memulai materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tiga hal, yaitu tingkat kesiapan belajar siswa di kelas IV SDN 07 Megang Sakti, hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Megang Sakti, kelebihan dan kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Tingkat kesiapan belajar siswa pada kelas IV SDN 07 Megang Sakti

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti. Maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu SP, beliau menuturkan bahwa :

Yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah kesehatan siswa, mental siswa yang kuat, dan pengetahuan siswa. Namun guru juga perlu

⁶⁸ Mulyani, Dessy. 2013 "Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar." *h,45*

menyiapkan segala sesuatu sebelum memulai pembelajaran, seperti menyiapkan materi dan bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan rencana pembelajaran, dan menyiapkan media belajar.⁶⁹

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai kesiapan belajar siswa di kelas IV, maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu J selaku guru wali kelas pengampu mata pelajaran tematik di kelas IV, beliau menuturkan :

Kesiapan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, siswa di dalam kelas banyak yang memiliki kekurangan sumber atau referensi belajar, maksudnya disini siswa hanya terpaku dengan buku paket siswa tidak memiliki sumber lain, maka hal ini sangat berpengaruh akan kesiapan belajar siswa. Namun, kesiapan belajar jangan hanya dilihat dari fisiknya saja namun juga perlu dilihat dari psikis siswa itu sendiri.⁷⁰

Dari apa yang disampaikan oleh wali kelas IV dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa, terutama jika siswa kekurangan sumber atau referensi dalam belajar tentu hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena semakin banyak sumber referensi yang di dapat maka akan semakin baik juga hasil dari pembelajaran.

Selanjutnya peneliti akan membahas apakah lingkungan berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Menurut ibu J, beliau menuturkan bahwa :

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa, jika lingkungan kondusif dan nyaman maka siswa akan lebih siap dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah teman-teman yang ikut berperan, orang tua yang mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, guru yang siap dan tentunya kondisi kelas yang nyaman dalam proses pembelajaran.

⁶⁹ SP kepala sekolah, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 09:30 WIB

⁷⁰ J wali kelas IV, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10:30 WIB

Dari penjelasan yang disampaikan oleh ibu J, dapat disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Lingkungan yang baik maka akan menghasilkan kesiapan belajar siswa yang lebih baik juga.

Guru wali kelas IV juga mengatakan bahwa kesiapan belajar siswa tidak hanya dilihat dari fisiknya saja, namun juga dilihat dari psikis siswa juga, maksudnya disini kita juga perlu memperhatikan keadaan siswa sebelum melakukan proses pembelajaran, kondisi fisik, kondisi mental, kebutuhan dan pengetahuan siswa juga mempengaruhi kesiapan belajar siswa itu sendiri. Lingkungan dan sarana prasarana juga berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Jika beberapa aspek diatas baik tentu hal tersebut dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik pula, begitu pun sebaliknya jika beberapa aspek diatas ada yang kurang baik, maka hasil belajar siswa buruk pula.

Selanjutnya yang akan peneliti bahas mengenai bagaimana cara guru dalam menyusun dan menerapkan rencana pembelajaran. Menurut ibu J, beliau menuturkan bahwa :

Untuk menyusun rencana pembelajaran, yang kita lihat pertama adalah berapa banyak pertemuan dalam satu semester. Kedua kita lihat materi yang akan disampaikan, materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan dibuat, rencana pembelajaran yang dibuat juga harus sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami apa yang akan disampaikan oleh guru. Ketiga melihat kondisi siswa baik itu dari karakter yang dimiliki siswa atau keaktifannya dan cara berpikir siswa, nanti rencana pembelajaran akan berubah sesuai dengan kondisi siswa. Hal yang perlu di persiapkan selanjutnya adalah silabus. Dalam hal ini tentunya silabus dan rencana pembelajaran harus sesuai dan tersusun sebelum digunakan untuk melakukan pembelajaran di kelas.⁷¹

⁷¹ J wali kelas IV, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10:30 WIB

Saat melakukan pembelajaran sebaiknya kondisi siswa dalam keadaan baik, tidak dalam keadaan capek, lemas ataupun mengantuk, karena hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat hasil belajar tidak maksimal. Ada baiknya sebelum melakukan pembelajaran siswa dan guru harus sama-sama dalam kondisi siap. Guru sudah siap dengan materinya, media pembelajaran yang baik dan menarik, dan tentunya yang mudah dipahami oleh siswa, guru juga harus bisa membuat kelas yang efektif, bagaimana cara agar siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung, jika guru sudah menyiapkan segala sesuatunya dengan baik maka besar kemungkinan hasil belajar siswa baik pula.

Beranjak dari observasi yang dilakukan, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kepada ibu J, beliau menuturkan :

Peneliti bahwa kesiapan belajar siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, efektif dan lebih terencana. Kesiapan dalam proses pembelajaran tidak hanya diperuntukan untuk siswa saja, namun guru juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seperti menyiapkan silabus, rpp, penguasaan materi pembelajaran dan tentunya bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana sekolah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh peneliti bahwa kesiapan belajar siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, efektif dan lebih terencana.

⁷² J wali kelas IV, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10:30 WIB

Setelah melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV untuk melengkapi data penelitian dan membuktikan apa yang telah guru terapkan dapat siswa pahami. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mengambil 5 siswa dari 31 jumlah siswa yang ada di kelas IV sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara mengenai langkah-langkah dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas seperti yang dikemukakan oleh ANP siswa kelas IV :

Saat sebelum memulai pembelajaran, kami sering ditanya apakah kami membawa semua perlengkapan sekolah secara lengkap seperti buku tema, pena dan buku tulis. Jadi kami selalu mempersiapkan semua perlengkapan sekolah dari awal sebelum pembelajaran dilakukan.⁷³

Dari penyampaian siswa kelas IV di atas dapat disimpulkan bahwa ibu J sudah memperhatikan kesiapan belajar siswa di kelas IV sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Kemudian siswa yang bernama LPU menyampaikan bahwa :

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, ibu J selalu memeriksa pekerjaan rumah yang diberikan kepada kami di hari sebelumnya. Hal ini membuat kami selalu mengerjakan pekerjaan rumah agar kami bisa mendapatkan nilai yang bagus.⁷⁴

Dari penyampaian siswa kelas IV di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu J selalu memperhatikan kesiapan siswa sebelum dilakukannya belajar mengajar di kelas.

⁷³ ANP siswa kelas IV, Wawancara, Tanggal 03 Mei 2023, Pukul 9:30 WIB

⁷⁴ LPU siswa kelas IV, Wawancara, Tanggal 03 Mei 2023, Pukul 9:30 WIB

Kemudian siswa yang bernama DN mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran dengan ibu J sering dilakukan dengan secara berkelompok. Kami lebih sering berdiskusi mandiri mengenai materi pembelajaran.⁷⁵

Dari penuturan siswa kelas IV diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ibu J menerapkan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk siswa secara berkelompok agar siswa lebih mandiri dalam pembelajaran.

Selanjutnya siswa bernama RR ⁷⁶ juga menyampaikan bahwa :

Saat menjelaskan materi pembelajaran, ibu J sering menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian kami, sehingga hal ini dapat memudahkan kami dalam memahami materi pembelajaran.

Dari pemaparan siswa kelas IV di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ibu J sudah siap dalam melakukan proses pembelajaran, dengan lebih sering menggunakan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih memperhatikan guru saat mengajar.

Kemudian siswa bernama MTH juga menyampaikan bahwa :

Saat proses pembelajaran dengan ibu jumiyeem tidak terasa membosankan, karena kita sering main game atau permainan di sela-sela pembelajaran. Hal ini membuat kami lebih semangat dalam belajar.⁷⁷

⁷⁵ DN siswa kelas IV, Wawancara, Tanggal 03 Mei 2023, Pukul 9:30 WIB

⁷⁶ RR siswa kelas IV, Waawancara, Tanggal 03 Mei 2023, Pukul 9:30 WIB

⁷⁷ MTH siswa kelas IV, Waawancara, Tanggal 03 Mei 2023, Pukul 9:30 WIB

Dari yang telah disampaikan oleh siswa kelas IV diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu J telah melakukan kesiapan sebelum melakukan pembelajaran, hal ini dibuktikan ketika beliau melakukan *ice breaking* agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Kesiapan dalam proses tidak hanya diperuntukan untuk siswa saja, namun guru juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seperti menyiapkan silabus, rpp, penguasaan materi pembelajaran dan tentunya bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Selain itu yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan hasil belajar siswa, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman yang dimiliki oleh guru terhadap pembelajaran sudah luas, pemahaman tentang pembelajaran tidak hanya teorinya saja, akan tetapi guru juga harus kreatif dan memahami rencana pembelajaran agar lebih menyenangkan.

2. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN 07 Megang Sakti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV. Peneliti melakukan wawancara kepada

ibu J selaku guru wali kelas IV selaku pengampu mata kuliah tematik. Beliau menuturkan :

Hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku), sub tema 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) ada yang mendapatkan nilai jauh di atas KKM, ada juga siswa beberapa yang mendapatkan nilai yang jauh di bawah KKM, namun juga ada siswa yang mendapatkan nilai pas pada KKM. Pada mata pelajaran tematik di kelas IV ini sekolah memiliki nilai KKM yaitu 70.⁷⁸

Dari apa yang telah disampaikan oleh wali kelas IV, dan dibuktikan saat peneliti melakukan observasi mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema 1, nilai siswa di kelas IV hampir semua mendapatkan nilai diatas KKM, artinya rata-rata siswa kelas IV ini memiliki nilai diatas 70, namun juga ada siswa yang mendapat nilai pas KKM, yaitu 70, dan ada juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini disebabkan karena di dalam kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak bisa disama ratakan, hal ini dapat dibuktikan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan di atas teman-temannya pasti akan lebih siap saat pelajaran hendak dimulai, dia juga akan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan akan bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Peneliti melampirkan hasil nilai ujian siswa pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema 1, sebagai berikut :

No	Nama	NISN/NIS	Nilai
----	------	----------	-------

⁷⁸ J wali kelas IV, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10:30 WIB

1.	Akbar Nurdaffa Pratama	0137882580 / 431.A	70
2.	Angga Saputra	3121105243 / 432.A	80
3.	Aria Putra Perdana	0132322591 / 433.A	85
4.	Deni Azmura	01578I2231 / 435.A	65
5.	Desi Nurmala	0122079540 / 436.A	95
6.	Dinda Beriz Zefanya Putri	0121008834 / 500.A	90
7.	Dwi Wijaya	0124454312 / 438.A	60
8.	Erpan Juliansah	3126998163 / 439.A	85
9.	Faisal Irwansah	3128875210 / 440.A	80
10.	Frenki Yansyah	3128315628 / 441.A	70
11.	Hesti Purliani	3135044023 / 502.A	65
12.	Lailatul Putri Utami	0133972943 / 445.A	80
13.	Lidia Putri Utami	0127175888 / 501.A	65
14.	M. Taufiq Hidayatulloh	0132470692 / 504.A	60
15.	M. Mutohir Nasuha	1235789882 / 505.A	75
16.	Maulana A. Rasid	0986123341 / 506.A	75
17.	Mersi Farianto	1367549002 / 507.A	75
18.	Mohammad Saszhofhaan	0145323348 / 508.A	75
19.	Muhamad Bagas Satrio	1645986233 / 509.A	65
20.	Muhamad Dwi Saputra	1527628293 / 507.A	70
21.	Muid Al Farizi	4325456871 / 508.A	70
22.	Nadia Asyifa	3456125367 / 509.A	70

23.	Nadya Anggraini	0124381576 / 600.A	85
24.	Najwa Salsabela	0191271863 / 601.A	80
25.	Nakulo Triwahyu Al Farid	0183276372 / 602.A	70
26.	Nazril Ilham	1632763723 / 603.A	70
27.	Prahanatan	3627671238 / 604.A	70
28.	Rahmat Ramadhan	1625675822 / 605.A	95
29.	Tri Astuti	3267127628 / 606.A	65
30.	Vincentia Wiwit Wijati	1627363726 / 607.A	75
31.	Yohanes Ardiansah	1637678362 / 608.A	70

Sumber : Dokumentasi SDN 07 Megang Sakti

Dari tabel nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil ujian siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 ada 15 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70, ada 9 siswa yang mendapatkan nilai pas di 70, dan ada 7 siswa yang mendapat nilai dibawah 70.

3. Kelebihan dan kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti di kelas IV

a. Kelebihan faktor penunjang proses pembelajaran kelas IV di SDN 07 Megang Sakti

Dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap mengenai kelebihan faktor penunjang pada proses pembelajaran kelas IV di SDN

07 Mengang Sakti, maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu SP selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa :

Kelebihan faktor penunjang proses pembelajaran di kelas yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan adanya media yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran, adanya pengaruh lingkungan siswa seperti lingkungan yang nyaman untuk belajar, dan adanya faktor pengaruh dari psikologis siswa.⁷⁹

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti melakukan wawancara kepada ibu J selaku wali kelas IV, beliau menuturkan bahwa :

Kelebihan faktor penunjang proses pembelajaran tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penunjang yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sarana dan fasilitas yang ada di sekolah atau di kelas, dan kemampuan kognitif siswa.⁸⁰

Dari apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan wali kelas IV dapat dibuktikan melalui observasi yang dilakukan peneliti mengenai kelebihan faktor penunjang proses pembelajaran kelas IV, bahwa kelebihan faktor penunjang proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun faktor penunjang proses pembelajaran yaitu faktor lingkungan berarti kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran sangat di perhatikan, karena hal tersebut dapat menentukan hasil belajar siswa, kemudian faktor psikologis siswa yang berarti pemahaman dan kondisi siswa juga mempengaruhi hasil belajar, ketiga yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun yang ada di kelas, dan yang terakhir yaitu kemampuan kognitif siswa.

⁷⁹ SP kepala sekolah, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 09:30 WIB

⁸⁰ J wali kelas IV, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10:30 WIB

b. Kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran di kelas IV SDN 07
Megang Sakti

Selain kelebihan faktor penunjang, tentunya ada kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran di kelas IV SDN 07 Megang Sakti. Maka peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu SP selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa :

Kelemahan faktor penunjang yaitu dengan adanya ketidak konsistenan peran guru dan lingkungan untuk menciptakan suasana agar siswa lebih nyaman dalam belajar, sehingga hal ini yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa turun kembali.⁸¹

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan wawancara kembali kepada ibu J selaku guru wali kelas IV, beliau menuturkan bahwa :

Kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran yang ada di kelas yaitu kurangnya kesiapan guru dalam membuat media pembelajaran atau fasilitas sekolah yang kurang lengkap, oleh karena ini siswa sering kesulitan jika ingin melaksanakan praktek yang berkaitan dengan pembelajaran.⁸²

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh ibu kepala sekolah dan ibu wali kelas IV, peneliti dapat mengetahui bahwa kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran terletak pada ketidak konsistenan guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai di sekolah mereka.

⁸¹ SP kepala sekolah, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 09:30 WIB

⁸² J wali kelas IV, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10:30 WIB

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Maka dapat disimpulkan kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dari pemaparan di atas, sudah terlihat keadaan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN 07 Megang Sakti. Kemudian peneliti akan membahas mengenai :

1. Tingkat kesiapan belajar siswa pada kelas IV SDN 07 Megang Sakti

Kesiapan dalam proses pembelajaran tidak hanya diperuntukan untuk siswa saja, namun guru juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seperti menyiapkan silabus, rpp, penguasaan materi pembelajaran dan tentunya bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Selain itu faktor yang dapat diperhatikan untuk menunjang proses pembelajaran adalah faktor psikologis siswa, faktor lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Faktor psikologis siswa menunjukkan tingkat kesiapan belajar siswa, dapat dilihat dari keaktifan siswa tersebut di dalam kelas atau tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa, dikarenakan siswa mudah

terpengaruh terhadap lingkungannya maka dari itu di butuhkan lingkungan yang baik agar siswa siap dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan hasil belajar siswa, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti

Hasil belajar merupakan sebuah tingkatan keberhasilan peserta didik saat mempelajari materi pembelajaran di sekolah dan dinyatakan berupa skor yang didapatkan dari hasil tes maupun non tes.

Dari apa yang telah disampaikan oleh wali kelas IV, dan dibuktikan saat peneliti melakukan observasi mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema 1, nilai siswa di kelas IV hampir semua mendapatkan nilai diatas KKM, artinya rata-rata siswa kelas IV ini memiliki nilai diatas 70, namun juga ada siswa yang mendapatlan nilai pas KKM, yaitu 70, dan ada juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini disebabkan karena di dalam kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak bisa disama ratakan, hal ini dapat dibuktikan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan di atas teman-teman nya pasti akan lebih siap saat pelajaran hendak dimulai, dia juga akan mendegarkan penjelasan guru dengan seksama dan akan bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 07 Megang Sakti.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun faktor penunjang proses pembelajaran yaitu faktor lingkungan berarti kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperhatikan, karena hal tersebut dapat menentukan hasil belajar siswa, kemudian faktor psikologis siswa yang berarti pemahaman dan kondisi siswa juga mempengaruhi hasil belajar, ketiga yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun yang ada di kelas, dan yang terakhir yaitu kemampuan kognitif siswa.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran terletak pada ketidak konsistenan guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai di sekolah mereka.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 07 Megang Sakti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang kesiapan belajar siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SDN 07 Megang Sakti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek seperti faktor lingkungan siswa, psikologis siswa dan sarana prasarana sekolah tersebut. Faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat kesiapan siswa daat proses pembelajaran.
2. Hasil belajar merupakan sebuah tingkatan keberhasilan peserta didik saat mempelajari materi pembelajaran di sekolah dan dinyatakan berupa skor yang didapatkan dari hasil tes maupun non tes. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN 07 Megang Sakti
3. Faktor pendukung diterapkannya kesiapan belajar siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran tematik di kelas IV, sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran terletak pada ketidak konsistenan guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, dan kurang nya media pembelajaran yang sesuai di sekolah mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. SDN 07 Megang Sakti

Diharapkan untuk SDN 07 Megang Sakti agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi agar dapat bersaing dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan yang lebihh maju.

2. Guru SDN 07 Megang Sakti

Diharapkan untuk guru dapat meningkatkan kompetensi agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Guru juga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran sesuai dengan standar pemerintah.

3. Siswa/siswi SDN 07 Megang Sakti

Diharapkan agar siswa dapat bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A.W. (2018) Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfiyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun akademik 2014/2015.*Skripsi*
- Ahmad Faqiudin *Etimologi Guru, Pendidik, Dan Pengajar Perspektif Ilmu Pendidikan* Takiyah 2.1, 2020
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*
- Ariana Saputri *Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran IPA*. Diss (IAIN Palangkaraya 2020)
- Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2019)
- Dalyono, *Kesiapan belajar Siswa*, (Bandung:Gramedia,PT Dharma Lautan Utama 2017)
- Darso, D. (2019). Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar.
- Daryanto, *Indikator Belajar*, (Yogyakarta:Media Abadi 2017)
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, (2020)
- El-Khanza, *Peranan Sekolah Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta:Resist Book: 2018)
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*.
- Fitra Verina *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII Di MTSN 1 Tanah Datar*, .Diss (IAIN Batusangar Tanah datar 2019)
- Fitriana, E. (2017). Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013.Universitas Jember:Jember.*Skripsi*
- Harmini, T. (2017). pengaruh kesiapan Belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa pada pembelajaran kalkulus. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Kaelan 2018) Metode Penelitian Kualitatif
- Hasnidar, M. Y. (2018). Hubungan Kemandirian dan Motivasi dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. *Journal Pendidikan Fisika*
- Indriastuti, A. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Irham & Wiyani, *Pengantar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2017)
- Khadijah, 2019. *Macam Macam Hasil belajar Ditinjau dari Faktornya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Kolaborator, C., and D. Metode Pengumpulan Data. "A. Subjek Penelitian." (2020).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2019). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*
- Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*.
- Mulyani, D. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor*
- Mulyani, Dessy. *Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Konselor 2.1* (2017).
- Noor, Juliansyah. "Metode Penelitian." *Jakarta: Kencana* (2019).
- Nugraha, *Keterampilan Interpersonal dan Hasil Belajar Pada Materi Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional, 2020 Vol. 9
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologii Pendidikan*, (2020), Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).
- Royani *Kecerdasan Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius 2020)

- Rusman, 2020 *Macam Macam Hasil Belajar* (Jakarta: Gunung Mulia Sinurat), R. H. Dj. Handout Mata Kuliah Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*
- Sasmita, E. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 2 Semarang. Semarang: UNS.
- Setiadi *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Siswa Untuk Menaati Tata Tertib Sekolah (Terfokus Pada Tata Tertib Pasal 4 Yaitu Sopan Santun Pergaulan) Di SMP Negeri 46 Palembang*, Diss. (UIN Raden Fatah Palembang)
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Citpa.
- Slametto, *Kesiapan Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018)
- Susanto (2020) *Hasil Belajar Ditinjau dari Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi
- Susanto, *Hasil Belajar Ditinjau dari Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Revisi)*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2020)
- Thobroni, M. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*

Yusuf, A. Muri. "Metodelogi Penelitian." *Padang. Padang: UNP Pers* (2019).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 228 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Febrinur Safitri
NIM : 19591078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Kelas IV SDN 07
Megang Sakti
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2023
Tempat Penelitian : SDN 07 Megang Sakti

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Werek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
 Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpmsp.musirawaskab.go.id
 MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/47/IP/DPMPMSP/IV/2023

- Membaca : 1. Surat dan Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 228/In.34/ET/PP.00.0/04/2023 Tanggal 05 April 2023.
 Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
 5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
 6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
 7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama : FEBRINUR SAFITRI
 NIM : 19591078
 Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Program Studi : PGMI
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Kelas IV SDN 07 Megang Sakti
 Lokasi Penelitian : SDN 07 Megang Sakti
 Lama Penelitian : 15-04-2023 s.d 15-06-2023
 Peserta : -
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
 Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
 Pada tanggal : 12 April 2023



Digitally signed by Sunardin
 Date: 2023.04.12 12:52:45 +07'00'

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
 1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
 2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
 3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
 4. Kepala SDN 07 Megang Sakti.
 5. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 MEGANG SAKTI
KECAMATAN MEGANG SAKTI
Alamat : Talang Ubi Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas Kode Pos 31657

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 61 / SD N 7 / MS / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Prihiniati, S.Pd
Nip : 565374464700002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febrinur Safitri
NIM : 19591078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Penelitian : -05-2023 sd - 07-2023.

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar Kelas IV SDN 07 Megang Sakti".
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti, 01 Juni 2023
Kepala Sekolah





IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
20/02/2023	Perbaikan rumusan masalah & tujuan	/s.	<i>[Signature]</i>
15/03/2023	Pertambahan materi & kerangka br PIR	/s.	<i>[Signature]</i>
31/03/2023	ACC bab 1, 2, 3	/s.	<i>[Signature]</i>
04/03/2023	Instrumen Penulisan	/s.	<i>[Signature]</i>
12/05/2023	Perbaikan bab 4	/s.	<i>[Signature]</i>
01/01/2023	Perbaikan bab 5	/s.	<i>[Signature]</i>
09/06/2023	Perbaikan abstrak.	/s.	<i>[Signature]</i>
13/08/2023	ACC Sidang Sesi si	/s.	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/02/2023	Sistematika Penulisan	/s.	<i>[Signature]</i>
2	06/03/2023	Perbaikan footnote & Pertambahan materi	/s.	<i>[Signature]</i>
3	15/03/2023	ACC bab 1, 2, 3	/s.	<i>[Signature]</i>
4	01/03/2023	Instrumen Penulisan	/s.	<i>[Signature]</i>
5	12/05/2023	Perbaikan bab 4 & 5	/s.	<i>[Signature]</i>
6	26/05/2023	Perbaikan abstrak.	/s.	<i>[Signature]</i>
7	09/06/2023	Abstrak. Pembimbing I	/s.	<i>[Signature]</i>
8	14/05/2023	ACC Sidang Sesi si	/s.	<i>[Signature]</i>

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: ANALISIS TINGKAT KESIAPAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KELAS IV SDN 07 MEGANG SAKTI

Rumusan Masalah:

4. Bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa pada kelas IV SDN 07 Megang Sakti?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti?
6. Apa saja kelebihan dan kelemahan faktor penunjang proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observe	Indikator	Hasil Observasi
1.	Peserta didik pada saat dalam Pembelajaran	a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	
2.	Hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti	a. Hasil ulangan harian b. Hasil nilai raport	
4.	Faktor penunjang proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti	a. Kelebihan b. Kelemahan	

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Letak geografis SDN 07 Megang Sakti
- B. Sejarah berdirinya SDN 07 Megang Sakti
- C. Jumlah guru, karyawan, dan latar belakang pendidikan SDN 07 Megang Sakti
- D. Jumlah siswa SDN 07 Megang Sakti
- E. Struktur organisasi SDN 07 Megang Sakti

- F. Visi misi SDN 07 Megang Sakti
- G. Sarana prasarana SDN 07 Megang Sakti

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Menurut Pandangan Ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik pada sekolah ini ?
2. Apa saja sejauh ini peran pendidik sudah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ?
3. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 07 Megang Sakti ?
4. Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pendidikan di SDN 07 Megang Sakti?
5. Apa guru di SDN 07 Megang Sakti melakukan media dalam proses belajar mengajar ?
6. Apa guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa ?
7. Apa hasil dari ulangan harian siswa sesuai berdasarkan kemampuan siswa tersebut?
8. Bagaimana hasil nilai raport siswa?
9. Bagaimana sekolah mematokkan untuk setiap guru menggunakan PAP atau PAN dalam mengisi nilai raport?
10. Apa saja faktor penunjang proses pembelajaran di SDN 07 Megang Sakti?
11. Apa didalam faktor penunjang tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan?

B. Wawancara dengan guru kelas IV

1. Bagaimana kondisi peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN 07 Megang Sakti?

4. Bagaimana kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran ?
5. Apa kesiapan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran ?
6. Apa kesiapan belajar siswa mempengaruhi dari hasil belajar siswa?
7. Bagaimana hasil dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti?
8. Apakah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa yang paling siap dalam mengikuti proses pembelajaran?
9. Apakah siswa yang mendapatkan nilai paling rendah adalah siswa yang paling tidak siap dalam mengikuti proses pembelajaran?
10. Bagaimana dengan hasil nilai raport siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti?
11. Dalam meng-input nilai raport siswa, biasanya wali kelas menggunakan PAP atau PAN?
12. Apa saja faktor penunjang dalam proses pembelajaran?
13. Apa saja kelebihan faktor penunjang didalam proses pembelajaran?
14. Apa saja kelemahan faktor penunjang didalam proses pembelajaran?

C. Wawancara dengan siswa kelas IV

1. Apakah sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu?
2. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu?
3. Apakah sebelum memulai pembelajaran semua siswa membawa peralatan sekolah?
4. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa pekerjaan rumah setiap siswa?
5. Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?
6. Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu atau kelompok?
7. Apakah saat proses pembelajaran terasa membosankan?

8. Seberapa sering melakukan ice breaking saat pembelajaran sedang berlangsung?
9. Apakah semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami?

Format Wawancara

Nama : Sri Prihiniati, S.Pd

Status : Kepala Sekolah

Hari/tgl : Selasa, 02 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Pandangan Ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik pada sekolah ini ?	Untuk tenaga pendidik di sini sudah memiliki kinerja yang baik
2.	Apakah saja sejauh ini peran pendidik sudah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ?	Tentu saja sudah, karena berkat para guru disini siswa memiliki banyak prestasi yang diikuti baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
3.	Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 07 Megang Sakti ?	Bagus, mereka sangat berusaha untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas
4.	Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pendidikan di SDN 07 Megang Sakti?	Terdapat 6 lokal siswa yang luas sehingga siswa lebih nyaman untuk belajar, peralatan untuk praktek seperti globe, tengkorang dan organ manusia.
5.	Apa guru di SDN 07 Megang Sakti menggunakan media dalam proses belajar mengajar ?	Dalam beberapa pembelajaran sering menggunakan media
6.	Apa guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa ?	Sudah
7.	Apa hasil dari ulangan harian siswa sesuai berdasarkan kemampuan siswa tersebut?	Hasil ulangan siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri
8.	Bagaimana hasil nilai raport siswa?	Hasil raport siswa sesuai dengan hasil ujian dan sikap siswa selama berada di kelas
9.	Bagaimana sekolah mematokkan untuk setiap guru menggunakan PAP atau PAN dalam mengisi nilai raport?	Sekolah menggunakan PAP dalam mengisi nilai raport siswa
10.	Apa saja faktor penunjang proses pembelajaran di SDNN 07 Megang Sakti?	Silabus, rpp, prota, prosem, kalender akademik, buku tema, media pembelajaran
11.	Apa didalam faktor penunjang tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan?	Tentu saja ada.

Format Wawancara

Nama : JumiyeM, S.pd. SD

Status : Guru Wali Kelas

Hari/tgl : Selasa, 02 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran?	Baik
2.	Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas proses pembelajaran di kelas?	Silabus, rpp, prota, prosem, kalender akademik, buku tema, media pembelajaran
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN 07 Megang Sakti?	Dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru mengingatkan materi pembelajaran di hari sebelumnya sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran dan diakhiri dengan doa penutup
4.	Bagaimana kesiapan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran ?	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan kesiapan belajar mereka sendiri
5.	Apa kesiapan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran ?	Tentu saja, jika siswa tidak siap bagaimana proses pembelajaran bisa berlangsung
6.	Apa kesiapan belajar siswa mempengaruhi dari hasil belajar siswa?	Terkadang berpengaruh terhadap hasil belajar
7.	Bagaimana hasil dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti?	Siswa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal mendapatkan nilai yang tinggi di atas KKM
8.	Apakah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa yang paling siap dalam mengikuti proses pembelajaran?	Kemungkinan besar seperti itu
9.	Apakah siswa yang mendapatkan nilai paling rendah adalah siswa yang paling tidak siap dalam mengikuti proses	Tidak karena hasil belajar siswa tergantung dengan pengetahuan siswa itu sendiri

	pembelajaran?	
10.	Bagaimana dengan hasil nilai raport siswa kelas IV SDN 07 Megang Sakti?	Hasil yang di dapat dari nilai raport tergantung dengan siswa itu sendiri
11.	Dalam meng-input nilai raport siswa, biasanya wali kelas menggunakan PAP atau PAN?	Saya menggunakan PAP
12.	Apa saja faktor penunjang dalam proses pembelajaran?	Silabus, rpp, prota, prosem, kalender akademik, buku tema, media pembelajaran
13.	Apa saja kelebihan faktor penunjang didalam proses pembelajaran?	Tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa
16.	Apa saja kelemahan faktor penunjang didalam proses pembelajaran?	Kelemahannya terkadang guru kurang konsisten saat melakukannya

Format Wawancara

Nama : Akbar Nurdaffa Pratama

Status : Siswa

Hari/tgl : Rabu, 03 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu?	Iya
2.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu?	Iya
3.	Apakah sebelum memulai pembelajaran semua siswa membawa peralatan sekolah?	Kami selalu ditanya apakah membawa buku tema, dan peralatan sekolah lainnya atau tidak
4.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa pekerjaan rumah setiap siswa?	
5.	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu atau kelompok?	
7.	Apakah saat proses pembelajaran terasa membosankan?	
8.	Seberapa sering melakukan ice breaking saat pembelajaran sedang berlangsung?	
9.	Apakah semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	

Format Wawancara

Nama : Lidia Putri Utami

Status : Siswa kelas IV

Hari/tgl : Rabu, 03 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu?	
2.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu?	
3.	Apakah sebelum memulai pembelajaran semua siswa membawa peralatan sekolah?	
4.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa pekerjaan rumah setiap siswa?	Setiap sebelum proses pembelajaran berlangsung, ibu selalu memeriksa pekerjaan kami
5.	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu atau kelompok?	
7.	Apakah saat proses pembelajaran terasa membosankan?	
8.	Seberapa sering melakukan ice breaking saat pembelajaran sedang berlangsung?	
9.	Apakah semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	

Format Wawancara

Nama : Desi Nurmala

Status : Siswa Kelas IV

Hari/tgl : Rabu, 03 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu?	
2.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu?	
3.	Apakah sebelum memulai pembelajaran semua siswa membawa peralatan sekolah?	
4.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa pekerjaan rumah setiap siswa?	
5.	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu atau kelompok?	Kami lebih sering mengerjakan tugas secara berkelompok daripada mengerjakan secara individu
7.	Apakah saat proses pembelajaran terasa membosankan?	
8.	Seberapa sering melakukan ice breaking saat pembelajaran sedang berlangsung?	
9.	Apakah semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	

Format Wawancara

Nama : Rahmat Ramadhan

Status : Siswa Kelas IV

Hari/tgl : Rabu, 03 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu?	
2.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu?	
3.	Apakah sebelum memulai pembelajaran semua siswa membawa peralatan sekolah?	
4.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa pekerjaan rumah setiap siswa?	
5.	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?	Terkadang ibu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung
6.	Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu atau kelompok?	
7.	Apakah saat proses pembelajaran terasa membosankan?	
8.	Seberapa sering melakukan ice breaking saat pembelajaran sedang berlangsung?	
9.	Apakah semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	

Format Wawancara

Nama : M. Taufiq Hidayatulloh

Status : Siswa Kelas IV

Hari/tgl : Rabu, 03 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu?	
2.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu?	
3.	Apakah sebelum memulai pembelajaran semua siswa membawa peralatan sekolah?	
4.	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa pekerjaan rumah setiap siswa?	
5.	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu atau kelompok?	
7.	Apakah saat proses pembelajaran terasa membosankan?	Terkadang iya
8.	Seberapa sering melakukan ice breaking saat pembelajaran sedang berlangsung?	Saat kami sudah mulai bosan mengenai pembelajaran ibu melakukan permainan atau yel-yel penyemangat
9.	Apakah semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami?	Tidak semua, hanya beberapa saja

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Semester : II (Dua)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	A W
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Bersikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya • Sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan berdiskusi, siswa mengenali hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. • Siswa membuat suatu permainan untuk mengenali suku bangsa di Indonesia. • Dengan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengenal keragaman bahasa daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun 	2
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di						

<p>Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>Yang Maha Esa</p> <p>1.4.2 Mendukung berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4.1 Mendukung sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>2.4.2 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku</p>		<ul style="list-style-type: none"> Dengan berdiskusi, siswa mampu mengenali tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia. 		<p>informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi baru yang termuat dalam teks bacaan. Memahami macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda. Memahami tinggi rendah nada dalam sebuah lagu. Memahami contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. Mengetahui faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. Memahami keragaman suku bangsa
--	---	--	---	--	---

<p>bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.1 Mengetahui bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>4.4.1 Mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa,</p>				<p>di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui keragaman bahasa daerah di Indonesia. • Memahami cara mencegah kepunahan bahasa daerah di Indonesia. • Memahami macam-macam tanda tempo dan nada tinggi-rendah dalam sebuah lagu. • Mengetahui keragaman agama yang ada di Indonesia. • Memahami gagasan pokok dan informasi baru dalam teks bacaan. • Memahami tempo dan tinggi-rendah nada dalam sebuah lagu. <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan informasi baru berdasarkan
--	--	--	--	---

	<p>sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat.</p>				<p>teks bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pendapat kepada orang lain. • Menyanyikan sebuah lagu “Apuse”. • Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan. • Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. • Membacakan hasil diskusi di depan kelas. • Membuat laporan tertulis tentang keragaman bahasa daerah. • Berbicara di depan kelas. • Menyanyikan lagu sesuai dengan tempo dan tinggi-rendah nada.
<p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>3.7.1 Mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.</p> <p>4.7.1 Menyebutkan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan baru yang terdapat pada teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. • Dengan berdiskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bentuk tabel dan dapat memahami artinya. • Dengan 		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tertulis tentang keragaman bahasa daerah. • Berbicara di depan kelas. • Menyanyikan lagu sesuai dengan tempo dan tinggi-rendah nada.

<p>menyajikan dan mengidentifikasi pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat.</p> <p>4.7.2 Menulis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat.</p>		<p>berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan berdiskusi, siswa mampu menemukan informasi baru dalam teks. • Dengan membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”, siswa mampu menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan. • Dengan mencermati teks bacaan, siswa dapat mengenali keragaman suku bangsa di Indonesia • Dengan membaca teks, siswa mampu memperoleh informasi baru tentang faktor penyebab keragaman masyarakat 			
---	--	---	--	--	--

			<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi baru dalam bacaan. • Dengan membaca teks, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan. • Dengan membaca teks bacaan, siswa secara mandiri menemukan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan. • Siswa menceritakan cerita rakyat yang dibuat dengan bahasa daerahnya secara bergantian di depan kelas. 		
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya	<p>3.3.1 Memahami pengertian gaya dengan tepat.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan pengertian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian gaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda. • Dengan mengamati 		

<p>gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>gaya dengan tepat.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>		<p>gambar, siswa mampu menentukan macam-macam gaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. • Dengan berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari. 			
<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan</p>	<p>3.2.1 Memahami dan mengetahui keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan berdiskusi, siswa mengenal bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok. • Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah. • Dengan berdiskusi, siswa mampu mengenali keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia. 			

<p>pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.</p>	<p>mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di</p>					
---	--	--	--	--	--	--

	<p>lingkungan dengan benar.</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa</p> <p>Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan benar.</p>				
<p>3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.</p>	<p>3.2.1 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda tempo dan tinggi rendah nada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mencermati notasi angka dan syair yang disajikan, siswa mampu mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam lagu "Apuse". • Dengan berlatih, siswa mampu menyanyikan lagu "Apuse". • Dengan mencermati notasi angka dan syair lagu "Satu Nusa Satu Bangsa", 		

	<p>kasi tempo dan tinggi rendah nada dalam sebuah lagu dengan tepat.</p> <p>4.2.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p>		<p>siswa mampu mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan permainan alat musik, siswa mampu menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” sesuai dengan nada yang benar. • Dengan mencermati syair lagu daerah beserta notasi angkanya, siswa mampu menyanyikannya. 			
--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 07 Megang Sakti
Kelas/ Semester : 4/2
Tema 7 : Indah nya Keberagaman di Negeriku
Sub Tema 1 : Keberagaman Suku, Bangsa dan Agama di Negeriku
Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia dan IPS, PPkn, SBdP
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 70 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menganalisa perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 3.1.2 Membandingkan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
4.1	Mengevaluasi hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.1.1 Membuktikan percobaan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.1.2 Membuat laporan percobaan perubahan wujud benda

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menemukan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Menguraikan gagasan pokok dan gagasan pendukung teks bacaan.
4.2	Menemukan hasil pengamatan tentang	4.2.1 Membuat gagasan utama

	keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
--	--	--

Muatan : PPkn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.3.1 Menguraikan berbagai bentuk keberagaman
2.3	Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.3.1 menguraikan keberagaman bangsa, sosial dan budaya
3.3	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.3.1 menguraikan berbagai bentuk keberagaman
4.3	Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.3.1 mengamati berbagai bentuk keberagaman yang ada di Indonesia

Muatan : SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menguraikan tanda tempo nada
4.2	Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada	4.2.1 Membuat lagu dan memerhatikan tempo

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan Dengan pengamatan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
2. Setelah pengamatan, siswa mampu mengevaluasi hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3. Dengan pengamatan, siswa mampu menemukan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
4. Setelah pengamatan, tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.

D. Materi Pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Metode : *Discovery Learning*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>tokoh dan penemuan</i>". 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang keberagaman yang ada di Negeriku (Problem Formulation) • Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban (Communication and Collaborative) • Siswa mempresentasikan hasil diskusi • Guru menguatkan konsep tentang Keberagaman <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkelompok mengamati teks "Keberagaman" pada buku • Siswa menuliskan tentang topik masalah dan kesimpulan pada teks (Critical Thinking and Problem Formulation) • Siswa menuliskannya dalam didalam buku • Siswa mempresentasikan hasil diskusi • Guru memberikan penguatan materi tentang Keberagaman <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa berupa soal tentang Keberagaman • Siswa menuliskan pekerjaan rumah didalam buku • Daftar pertanyaan siswa diperiksa guru menggunakan rubik penilaian 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama 70 menit 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 	10 menit

	3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Guru memberikan pekerjaan rumah 6. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 7. Mengucapkan salam	
--	---	--

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, karena memiliki
 - a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
2. Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti

 - a. Beragam dan selalu bersatu
 - b. Berbeda-beda namun tetap satu jua
 - c. Berbeda-beda suku namun satu kebudayaan
 - d. Keberagaman yang membawa kebahagiaan

3. Keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia tidak perlu dijadikan masalah, justru merupakan salah satu
 - a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa
 - c. Budaya luar negeri
 - d. Kehebatan dunia
4. Salah satu penyebab banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia adalah
 - a. Indonesia merupakan negara di katulistiwa
 - b. Indonesia memiliki ribuan pulau
 - c. Indonesia memiliki penduduk yang ramah
 - d. Indonesia memiliki lautan yang luas
5. Di bawah ini yang bukan merupakan bagian keragaman di Indonesia adalah
 - a. Suku bangsa
 - b. Bahasa
 - c. Bendera bangsa
 - d. Agama
6. Gaya dapat mengubah benda diam menjadi bergerak, contohnya adalah
 - a. Bola berhenti ketika ditangkap
 - b. Meja bergeser ketika didorong
 - c. Kayu menjadi abu ketika dibakar
 - d. Air menjadi panas ketika dimasak
7. Sandi memukul kaleng bekas hingga ringsek, hal ini menandakan bahwa gaya dapat
 - a. Memperburuk benda
 - b. Mengubah bentuk benda
 - c. Menggerakkan benda
 - d. Mengubah harga benda
8. Gaya bisa berupa
 - a. Dorongan dan tiupan
 - b. Sinar dan getaran
 - c. Tarikan dan dorongan
 - d. Cahaya dan suara
9. Contoh penggunaan gaya otot yang bermanfaat dalam merubah bentuk benda adalah
 - a. Mencuci piring
 - b. Menyapu lantai
 - c. Membuat gerabah
 - d. Mengangkat buku

10. Indonesia merupakan negara yang letaknya strategis, karena berada di antara dua benua yaitu
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. Asia dan Eropa | c. Afrika dan Amerika |
| b. Asean dan Australia | d. Asia dan Australia |
11. Masyarakat di pegunungan lebih memilih bekerja berkebun atau bertani sayur, sedangkan masyarakat di pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman masyarakat dapat disebabkan oleh
- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. Kondisi alam | c. Jumlah suku |
| b. Jumlah penduduk | d. Kondisi pemerintahan |
12. Banyak bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, namun Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa
- | | |
|-------------|--------------|
| a. Mandarin | c. Jawa |
| b. Melayu | d. Indonesia |
13. Bahasa daerah akan terjaga dan tidak punah jika kita
- | | |
|------------------------------------|--|
| a. Suka berbahasa asing | c. Turut serta memakai dan melestarikannya |
| b. Mengutamakan bahasa luar negeri | d. Menggunakan bahasa yang sedang viral |
14. Tangga nada yang menggunakan lima nada dinamakan tangga nada
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Diatonis | c. Pentatonis |
| b. Tritatonis | d. Hexatonis |
15. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa termasuk lagu
- | | |
|-----------|----------------|
| a. Daerah | c. Nasional |
| b. Asing | d. Kemerdekaan |
16. Kitab suci agama Krsiten adalah
- | | |
|------------|--------------|
| a. Weda | c. Alqur'an |
| b. Alkitab | d. Tripitaka |
17. Hak memeluk agama sesuai kepercayaan masing-masing dijamin oleh
- | | |
|----------------|-------------------|
| a. Kepala desa | c. Negara |
| b. Guru | d. Kepala sekolah |
18. Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya umat
- | | |
|------------|----------|
| a. Islam | c. Budha |
| b. Katolik | d. Hindu |
19. Lagu Yamko Rambe Yamko berasal dari
- | | |
|--------------------|----------------|
| a. Maluku Utara | c. Papua Barat |
| b. Bangka Belitung | d. Riau |
20. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan keragaman agama, maka kita perlu menjunjung tinggi

- a. Toleransi
- b. Konsumsi

- c. Modernisasi
- d. Egoisme

Lampiran : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV



Wawancara dengan Siswa Kelas IV







Pembelajaran di Kelas





Penilaian Harian





BIODATA PENULIS



Febrinur Safitri, lahir di Megang Sakti, 17 February 2001. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih dari pasangan suami istri, ssBapak Maryono dan Ibu Sulastri. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 07 Megang Sakti pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, dan di tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMP Negeri Megang Sakti dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan sekolah pada jenjang menengah ke atas di SMA Negeri Megang sakti jurusan IPA dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha, kerja keras, dan do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan akademik di perguruan tinggi islam IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Analisis Kesiapan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Kelas IV SDN 07 Megang Sakti”.